



KEWIRAUSAHAAN BERBASIS FINTECH PADA KELOMPOK USAHA MIKRO DI DESA WISATA ANYER SERANG



Titis Nistia Sari, S.ST., ME.
Adih Supriadi, SE., MM., CF.
Edy Arisondha, SE., MM.

MONOGRAF
KEWIRAUSAHAAN BERBASIS FINTECH PADA KELOMPOK
USAHA MIKRO DI DESA WISATA ANYER SERANG

Titis Nistia Sari, S.ST., ME.
Adih Supriadi, SE., MM., CF.
Edy Arisondha, SE., MM.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MONOGRAF
KEWIRAUSAHAAN BERBASIS FINTECH PADA KELOMPOK
USAHA MIKRO DI DESA WISATA ANYER SERANG

Penulis:

Titis Nistia Sari, S.ST., ME.
Adih Supriadi, SE., MM., CF.
Edy Arisondha, SE., MM.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 42 , Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-5488-94-3

Cetakan Pertama:

November 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2022 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Buku ini menjelaskan tentang pengembangan kewirausahaan berbasis fintech pada kelompok usaha mikro di desa wisata anyer serang. Penggunaan fintech dalam aktivitas kewirausahaan sudah suatu keniscayaan untuk dilakukan, dengan fintech banyak hal yang dapat dilakukan mulai dari transaksi pembayaran hingga peminjaman permodalan usaha. Istilahnya dunia ada di jari anda, tinggal pencet sana pencet sini maka berbagai kebutuhan dapat terpenuhi. Perkembangan teknologi dan informasi yang sedemikian pesatnya, maka dalam bidang aktivitas kewirausahaan pun tidak boleh ketinggalan, karena jika ketinggalan, maka usaha sudah tidak relevan lagi.

Dalam penyusunan buku ini tim penulis banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semuanya yang telah turut serta mendukung lancarnya penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik serta masukan yang sifatnya membangun sangat kami harapkan demi perbaikan yang lebih baik.

Serang, 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Prakata	iv
Daftar Isi	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan	2
C. Tujuan	3
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	4
A. Kewirausahaan.....	4
1. Pengertian Kewirausahaan.....	4
2. Karakteristik Kewirausahaan	5
3. Ciri Kewirausahaan.....	7
4. Transformasi Kewirausahaan.....	9
5. Kewirausahaan Digital	10
B. Fintech (<i>Financial Technology</i>).....	12
1. Pengertian Fintech.....	12
2. Perkembangan Fintech	13
3. Manfaat Fintech di Indonesia.....	14
4. Keunggulan dan Kelemahan Fintech	15
5. Jenis-jenis Fintech.....	16
C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	18
1. Pengertian UMKM.....	18
2. Karakteristik UMKM	19
3. Keunggulan UMKM	20
4. Kekuatan dan kelemahan UMKM	21
D. Desa Wisata	23
1. Pengertian Desa Wisata	23
2. Tipe Desa Wisata	23
3. Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata	25
BAB 3 METODE PELAKSANAAN.....	28
A. Metode Pelaksanan	28
B. Materi Pelatihan.....	29
C. Metode Pelatihan	30

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil	31
B. Pembahasan	34
Daftar Pustaka	37
Profil Penulis.....	40



BAB 1

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Kecamatan Anyar di Desa Bandulu banyak terdapat prasarana dan sarana pariwisata seperti hotel, resort, villa, dan pantai wisata, serta pusat perbelanjaan untuk mendukung kegiatan wisata. Letaknya yang berada di sektor pariwisata yang letak keberadaanya di pinggiran pesisir, sangat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Masyarakat dapat memanfaatkan kondisi ini maka pendapatan masyarakat akan bertambah. Penduduk di kecamatan Anyar lebih memilih berwirausaha atau berdagang, karena bidang ini memiliki faktor pendukung seperti potensi wisata di daerah tersebut, serta banyaknya pengunjung dari dalam maupun luar negeri untuk menikmati pesisir pantai Anyar.

Perkembangan teknologi memunculkan berbagai hal baru sebagai bentuk dari pemanfaatannya, tidak terkecuali di bidang keuangan. Kemunculan layanan keuangan digital atau lebih dikenal dengan fintech menjadi salah satu wujud nyata dari perkembangan teknologi (Suryanto dkk, 2020). Melalui produk-produk keuangan berbasis inovasi dan teknologi yang ditawarkannya, fintech *startups* menurut Fitriani (2018) memiliki kemampuan untuk mendorong inklusi keuangan secara lebih di masa yang akan datang. Hadirnya fintech menjadi terobosan baru bagi masyarakat dalam bertransaksi menggunakan jasa keuangan, (Gomber, dkk. 2018). Di satu sisi, kehadiran fintech juga menjadi ancaman melihat masih rendahnya literasi keuangan maupun digital orang Indonesia secara umum.

Berbagai layanan yang diberikan oleh perusahaan fintech akan banyak membantu berbagai keperluan masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kebutuhan pelaku UMKM saat ini dapat dipenuhi dengan proses yang lebih singkat, mudah, dan terjangkau dengan

adanya platform digital (Chen, 2016). Fintech dan platform digital menurut Pollari (2016) bisa memberikan tawaran model bisnis dan alternatif solusi yang dapat membantu pemerintah dan institusi finansial lainnya untuk memperluas jangkauan pemberian layanan finansial yang memadai.

Kehadiran fintech mampu menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah yang sedang ada di masyarakat khususnya masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari pusat kota maupun bagi masyarakat yang tergolong unbanked (Rumondang, 2018). Industri fintech mampu melayani masyarakat di berbagai bidang. Beberapa kebutuhan seperti pembayaran, pembiayaan/pinjaman, investasi di pasar modal, manajemen risiko, *e-wallet*, *clearing*, jasa *settlement* hingga asuransi mampu dilayani dan dikemas lebih menarik dengan sentuhan teknologi. Dari semua jenis layanan fintech itu, jasa pinjaman dan pembayaran digital lebih mendominasi jasa fintech tersebut.

B. PERMASALAHAN

Adapun ringkasan dari permasalahan dan solusi yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1. Permasalahan dan Solusi

No.	Permasalahan	Solusi
1	Belum pernah mengetahui tentang perusahaan fintech dan aktivitas usahanya	Diberikan penjelasan secara umum mengenai industri fintech dan jenis-jenis perusahaan fintech
2	Belum mengetahui manfaat dan risiko dari adanya industry fintech	Diberikan Penjelasan mengenai manfaat menggunakan jasa perusahaan fintech dan kemungkinan risiko yang terjadi
3	Belum mengetahui mekanisme transaksi melalui perusahaan <i>fintech</i>	Praktek <i>fintech</i> jenis <i>digital payment</i> dan <i>peer to peer lending</i>

Sumber data : diolah Penulis, 2022

C. TUJUAN

Tujuan penulisan ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan teknologi keuangan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan akan layanan keuangan berbasis teknologi bagi pelaku usaha mikro di Desa Wisata Anyar Serang Banten.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

A. KEWIRAUSAHAAN

1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata *entrepreneur* yang memiliki arti sebagai suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan inovatif dalam bergerak (A. Alimudin, 2021). Kewirausahaan berasal dari kata *wira* dan *usaha*, *wira* memiliki arti sebagai keberanian sedangkan *usaha* memiliki arti bisnis komersial dan non-komersial. Kewirausahaan dapat dipahami sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya. Namun, dalam dalam perjalanannya, para ilmuwan memiliki pandangan yang beragam dalam mengartikan kewirausahaan.

Berbagai pengertian yang ada tentang kewirausahaan, dapat diartikan secara universal, kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi risiko dengan mengambil langkah dalam menciptakan sesuatu yang mendatangkan manfaat dengan mengkombinasikan dari berbagai sumber daya yang bertujuan memberikan pelayanan atau menciptakan suatu produk yang terbaik bagi kebutuhan manusia dengan menerima keuntungan dari hal yang dilakukan.

Kewirausahaan berasal dari padanan bahasa Inggris yaitu *entrepreneurship* yang berasal dari kata *entrepreneur* yang artinya suatu kemampuan (*ability*) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Kewirausahaan dalam bahasa Jerman yaitu *unternehmer*, dan dalam bahasa Belanda yaitu *ondernemen*, sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan (Hendro, 2011).

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut (Fahmi, 2014; Suherman, 2010). Sedangkan wirausaha adalah orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses (Gitosardjono, 2013; Marta et al., 2019).

2. Karakteristik Kewirausahaan

Seorang wirausahawan harus mampu melihat peluang yang ada di depan dengan cara memperhitungkan, melihat berbagai pilihan dan berbagai langkah alternatif dalam menghadapi permasalahan. Ada berbagai macam karakteristik yang harus dimiliki wirausahawan diantaranya adalah :

- a. *Dream*, yaitu seorang wirausaha mempunyai visi keinginan terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya (Rahayu, 2019; Santoso, 2020).
- b. *Determination*, yaitu seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawabnya tinggi dan tidak mau menyerah, walaupun dihadapkan pada halangan dan rintangan yang tidak mungkin dapat diatasi (Basrowi, 2011).
- c. *Distribute*, yaitu bersedia mendistribusikan kepada orang kepercayaan yaitu orang-orang yang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bidang bisnis.
- d. *Decisiveness*, yaitu seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan.
- e. *Dedication*, yaitu seorang wirausaha dedikasi terhadap bisnisnya sangat tinggi (Basrowi, 2011).
- f. *Destiny*, yaitu bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya, bebas dan tidak mau bergantung kepada orang lain.

- g. *Doers*, yaitu seorang wirausaha dalam membuat keputusan akan langsung menindaklanjuti. Mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin dan tidak menunda-nunda kesempatan yang baik dalam bisnisnya.
- h. *Devotion*, yaitu mencintai pekerjaan bisnisnya dan produk yang dihasilkan.
- i. *Details*, yaitu seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci.
- j. *Dollars*, seorang wirausaha tidak mengutamakan mencapai kekayaan, motivasinya bukan karena uang (Alma, 2014; Nahrodi, 2018).

Sedangkan menurut Suryana (2018) seorang wirausahawan harus memiliki beberapa karakteristik yang melekat pada dirinya, diantaranya :

- a. Percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan yang diinginkan.
- b. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya unsur timbal balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
- c. Memiliki rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*) merupakan kesadaran tanggung jawab atas sesuatu yang dilakukan.
- d. Semangat dan kerja keras (*high level of emergency*) yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- e. Memiliki risiko yang moderat (*preference for moderate*), yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- f. Menghargai prestasi (*value of achievement*), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.
- g. Berorientasi ke masa depan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.

- h. Memiliki kemampuan berorganisasi (*skill at organization*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah (Suryana, 2018).

3. Ciri Kewirausahaan

Seorang wirausahawan harus mampu melihat peluang yang ada. Hal yang paling mendasar adalah mampu berpikir dengan melakukan perhitungan yang tepat, melihat langkah alternatif yang dilakukan dan mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang ada. Maka, ada beberapa ciri-ciri yang harus ada pada seorang wirausahawan menurut Rusdiana (2014) :

- a. Berorientasi pada tugas dan hasil.

Seorang wirausaha yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengedepankan nilai-nilai motif berprestasi, ketekunan, tekad, kerja keras, energik, dan mempunyai dorongan kuat dalam meraih tujuan atau sasaran bisnis. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, seorang wirausaha harus berinisiatif, disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, dan semangat berprestasi.

- b. Kreatif dan inovatif.

Seorang wirausaha harus memiliki sikap kreatif, yaitu kemampuan menciptakan gagasan dan menemukan cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada (Sunarya, 2011).

- c. Percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan sikap dan keyakinan yang harus dimiliki seorang wirausaha dalam menghadapi tugas dan pekerjaan. Di dalam sikap percaya diri terkandung nilai-nilai keyakinan, optimisme, individualisme, dan ketidaktergantungan serta yakin akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

- d. Memiliki kemampuan personal (Suherman, 2010).

Semua orang yang berkehidupan sebagai wirausaha harus terus mau belajar berbagai pengetahuan, misalnya melalui membaca buku atau rajin menghadiri seminar, lokakarya, terutama di bidang bisnis. Dengan demikian wawasan dan kompetensi para wirausaha akan meningkat.

- e. Memiliki tanggung jawab.
Ide, perilaku, dan implementasi dari aktivitas yang dijalankan seorang wirausahawan tidak terlepas dari tuntutan dan tanggung jawab. Oleh karena itu, komitmen sangat diperlukan dalam pekerjaan sehingga mampu melahirkan tanggung jawab (Mulyani, 2011).
- f. Berani mengambil risiko.
Keberanian dan kemampuan mengambil risiko merupakan nilai utama dalam kewirausahaan. Misalnya, seorang wirausaha yang takut mengambil risiko bisnis, akan menyebabkan wirausahawan tersebut akan mengalami kesulitan dalam berinisiatif. Tentu pengambilan risiko ini dilaksanakan setelah melalui pemikiran, analisis, perhitungan serta pertimbangan yang matang (Kasmir, 2014).
- g. Berorientasi ke masa depan.
Seorang wirausaha haruslah berwawasan ke masa depan, mempunyai visi ke depan, dan mengetahui kemana kegiatan bisnisnya tersebut akan dibawa, apa yang ingin dicapai. Strategi-strategi apa saja yang harus ia lakukan agar kegiatan dan kelangsungan hidup usahanya dapat terus terjamin. Jadi, dalam hal ini diharapkan perusahaan dapat berkembang dan tetap terjamin kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang.
- h. Kepemimpinan.
Seorang wirausaha yang sukses tidak terlepas dari sifat kepemimpinannya, kepeloporannya, keteladanannya dalam mengendalikan usaha bisnisnya. Selain hal tersebut, pemimpin dalam menjalankan usahanya secara transparan dan jujur dengan tujuan tidak hanya mencari laba saja, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan para karyawannya.
- i. Sifat kemandirian.
Yang dimaksud sifat kemandirian yang dimiliki seorang wirausaha menunjukkan bahwa ia selalu mengembalikan perbuatannya sebagai tanggung jawab pribadi. Keberhasilan dan kegagalan merupakan konsekuensi pribadi wirausaha. Dalam hal ini, seorang wirausaha

bertindak dapat mengambil keputusan dan memiliki berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan.

j. Selalu mencari peluang usaha.

Seorang wirausaha biasanya mampu melakukan beberapa hal dalam satu waktu. Kemampuan inilah yang membuatnya ia bisa menangani berbagai persoalan yang dihadapi oleh perusahaan (Dewi et al., 2016).

4. Transformasi Kewirausahaan

Menjadi seorang wirausahawan yang sukses merupakan impian semua orang yang bergerak dalam dunia bisnis, tetapi untuk menggapai impian itu diperlukan suatu pengorbanan, strategi dan usaha yang gigih dan ulet dan pantang menyerah. Selain modal dalam memulai bisnis diperlukan juga kreativitas dan terus belajar sehingga menemukan inspirasi dan ide-ide yang brilian. Disinilah diperlukannya transformasi pola pikir dan paradigma agar seseorang dapat menjalankan bisnisnya secara sukses. Transformasi kewirausahaan merupakan suatu perubahan sistem, pola pikir, dan paradigma dalam menjalankan suatu usaha dari sistem yang sebelumnya belum pernah ada, yang bertujuan untuk memudahkan dalam menjalankan suatu bisnis atau wirausaha.

Menurut Hendro (2011) ada 4 (empat) langkah atau tahapan dalam proses transformasi dalam entrepreneurship, yaitu :

- a. Transformasi pola pikir (*mindset*) dan paradigma (*paradigm*), yaitu sebuah transformasi pemikiran, sikap, motif, semangat, dan karakter yang lama untuk berubah menjadi seseorang yang berpikiran sama dengan seorang entrepreneur yang cerdas.
- b. Transformasi cara berpikir yang lama untuk berubah dari kebiasaan yang selalu menggunakan logika ke pola pikir kreatif dalam menemukan inspirasi, ide, dan peluang bisnis.
- c. Transformasi *entrepreneurial* dari bersikap sebagai *entrepreneur* (*owner*) menjadi manajer pengelola bisnis (*intrapreneur* atau *entrepreneurial organization*) yang profesional.
- d. Transformasi *entrepreneurial* dari pola pikir *owner* ke pola pikir sebagai investor. Setelah seorang pebisnis itu sukses, pola pikirnya berkembang ingin menjadi seorang investor untuk

mengembangkan bisnisnya melalui ekspansi bisnis, membeli bisnis, meng-*Franchise*-kan bisnis, dan meningkatkan nilai-nilai perusahaan yang mengarah pada peningkatan nilai aset riil yang tinggi secara *tangible* dan *intangible* sehingga sebuah perusahaan tidak dinilai dari aset riil, tetapi telah berubah menjadi sebuah aset yang tidak ternilai harganya.

5. Kewirausahaan Digital

Wirausaha digital itu sendiri merupakan fenomena yang muncul melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Guthrie (2014) menyatakan usaha digital adalah penjualan produk atau jasa melalui jejaring elektronik. Ekonomi digital membuka peluang bagi para wirausaha untuk menciptakan area bisnis yang berbeda melalui model perdagangan elektronik, (Davidson, 2010). Tren kewirausahaan saat ini menitik beratkan pada bisnis dengan inovasi yang berkaitan dengan Menciptakan toko online, bisnis afiliasi, youtuber, dropshiper dan lain sebagainya.

Pada masa saat ini wirausaha digital sangat di minati, banyaknya kemudahan dan memotong beberapa biaya di dalam bisnis konvensional yang terkadang menjadi perhitungan mendasar bagi wirausaha disaat memulai bisnis, namun di dalam tren saat ini wirausaha sudah sangat berkembang senada dengan teknologi memunculkan inovasi-inovasi yang menjanjikan di pasaran.

Digital entrepreneur sebagai pengambil keputusan, harus memiliki ide yang jelas, tepat dan efektif dengan melakukan tindakan manajerial, merencanakan, mengimplementasikan, mengawasi dan mengevaluasi ide bisnis digital. Tetapi sebagai generasi milenial digital entrepreneur harus memiliki kemampuan informasi teknologi. Perkembangan trend bisnis digital dan teknologi sangat pesat. Semua aspek bisnis tidak terlepas dari teknologi internet. Bisnis digital seperti *e-commerce*, *market place*, *website builder*, aplikasi-aplikasi bisnis seperti *fintech*, *go-jek*, marketing digital dan berbagai teknik bisnis online menjadi pilihan terbaik dalam usaha produk/jasa. Adapun kiat sukses membangun tren kewirausahaan digital yaitu:

- a. Menciptakan toko online, membuat sebuah website atau platform sebagai sarana bagi transaksi pembelian atau penjualan produk/jasa secara online. Toko online yang memiliki keunikan, berbeda, mudah, simple, profesional dan mandiri bagi pemula sekalipun.
- b. Menekuni bisnis afiliasi. Afiliasi adalah kegiatan memasarkan barang milik orang lain dengan imbalan berupa komisi.
- c. Menjadi youtuber, menawarkan satu program yang menyajikan konten menarik di akun YouTube. Keunggulan Youtuber dengan berbagai konten yang unik terbukti bias menjadi sebuah bisnis digital yang menjanjikan.
- d. Bisnis *Dropship (Dropshiper)*, dropship adalah bisnis digital yang menjual suatu produk tanpa memikirkan gudang dan pengiriman barang, hanya memiliki kemampuan penjualan. Marketer digital entrepreneur dropshipper bertugas sebagai penghubung antara penjual dan pembeli barang. Keunggulan bisnis dropship menjadi bisnis digital yaitu memulainya tanpa modal dan menentukan sendiri produk apa yang ingin dijual.
- e. Digital *entrepreneurs Blogger*, memiliki blog dengan konten menarik yang mampu mendatangkan pengunjung, dan menyewakan *space* (ruang) di blog Digital entrepreneur untuk iklan.
- f. Digital *entrepreneurs Instagram Influencer* Syaratnya, akun Instagram dengan jumlah *follower* yang banyak, sehingga menjadi seorang *influencer*. Cara menjadi instagramer dengan membuat konten yang menarik dan berkualitas sebagai sarana posting terkait produk yang akan dipasarkan di Instagram.
- g. Digital *entrepreneurs - Penulis Konten/artikel Digital Writers Weekly* atau portal berita (missal BaBe) merupakan situs digital yang memberikan peluang bagus untuk memulai usaha digital yang dapat menghasilkan kekayaan financial bagi penulis online.
- h. Digital *entrepreneurs - Online Education Digital entrepreneurs* bisa membuat dunia pendidikan berwarna, dengan memanfaatkan kecanggihan internet. Usaha baru berupa belajar online, kampus merdeka, sekolah daring, training online, dan kursus online.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A., Supriadi, A., et.al. (2021). Kewirausahaan (Teori dan Praktis) (1st ed.). Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Alma, B. (2014). Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Jakarta: Alfabeta.
- Ana Toni Roby Candra Yudha. (2020). Fintech Syariah: Teori dan Terapan. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Basrowi. (2011). Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Ghalia.
- Chen, L. (2016). From fintech to finlife: The case of fintech development in China. *China economic journal*, 9(3), 225-239.
- Cooper. (1998). *Tourism Planning: Basics Concept Cases*. Singapore. Prentice Hall.
- Davidson, E. and Vaast, E. (2010). Digital entrepreneurship and its sociomaterial enactment, *Proceedings of the 43rd Hawaii International Conference on System Sciences*, pp. 1-10.
- Dewi, N. L. A., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha. *Undiksha. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 7(2).
- Fahmi, I. (2014). Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi. Alfabeta.
- Fitriani, H. (2018). Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah Dengan Situs Peer To Peer Lending Pada Pertanian Di Indonesia). *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 1-26.
- Gitosardjono, S. (2013). Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan. Pustaka Bisnis Indonesia.
- Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the fintech revolution: interpreting the forces of innovation, disruption, and transformation in financial services. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), 220-265.

- Guthrie, C. (2014). The digital factory: a hands-on learning projectdigital entrepreneurship, *Journal of Entrepreneurship Education*, Vol. 17 No. 1, pp. 115-133.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Rajawali Press.
- Kusumaningsih, A. dkk., (2018). *Pembinaan Kewirausahaan Berbasis Fintech (Financial Technology) Untuk UMKM Di Koperasi Cipta Boga Keranggan, Tangerang Selatan*. Sembadha. PKN STAN Press. Volume 01, Edisi 01.
- Made Antara dan I Nyoman Sukma Arida. (2015). *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Lokal*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Marta, M.S., & Kusniasari, D. (2019). Interaksi Dukungan Sosial pada Hubungan Pendidikan Wirausaha, Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1).
- Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1).
- Miswan Ansori. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah, *Jurnal Studi Keislaman*, 5 (1).
- Nahrodi, P. (2018). Manajemen Kewirausahaan Pesantren. *Jurnal Al-Qaidah (Jurnal Studi Islam)*, 1(1).
- Pandji Anoraga. (2010). *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana.
- Pollari, I. (2016). The rise of Fintech opportunities and challenges. *Jassa*, (3), 15.
- Rumondang, A. (2018). The Utilization of Fintech (P2P Landing) as SME's Capital Solution in Indonesia: Perspective in Islamic Economics (Qirad). In *International Conference of Moslem Society* (Vol. 2, pp. 12-22).
- Rahayu, T. (2019). Menumbuhkan Jiwa dan Kompetensi Kewirausahaan Berbasis Syariah Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Bakti Negara (Ibn) Tegal. *Iqtishodiah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1).

- Rusdiana. (2014). Kewirausahaan Teori dan Praktik. CV Pustaka Setia.
- Santoso, F. S. (2020). Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan. Nuansa akademik Jurnal Pengembangan Masyarakat, 5(1).
- Suherman, E. (2010). Desain Pembelajaran Kewirausahaan. Alfabeta.
- Sunarya, A. (2011). Kewirausahaan. Penerbit Andi.
- Supriadi, A. Dkk., (2021). Studi Kelayakan Bisnis (Tinjauan, Teori dan Praktis). Bandung:
- Widina Bhakti Persada.
- Suryanto, Hermanto Bambang, Rusdin. (2020). Edukasi Fintech Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 3 No. 1 April 2020, Hal 1-28.
- Suryana. (2018). Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Tiktik Sartika & Abd. Rachman Soejoedono. (2014). Ekonomi Skala Kecil / Menengah dan Koperasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tulus T. H. Tambunan. (2009). UMKM di Indonesia. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

PROFIL PENULIS



Titis Nistia Sari, S.ST., ME.

Titis Nistia Sari, SST., ME., lahir di Tangerang pada 12 Juli 1989 dan sekarang menetap di Serang. Menyelesaikan Pendidikan di Universitas Trisakti pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan Magister Ekonomi pada tahun 2013. Sekarang, tengah menempuh studi Program Doktor Ilmu Ekonomi di Universitas Trisakti, dan mengambil konsentrasi pada bidang Ilmu Keuangan dari tahun 2018 sampai sekarang. Saat ini bekerja sebagai Dosen PNS di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa di Program Diploma Perbankan dan Keuangan.



ADIH SUPRIADI, SE., MM., CF.

Penulis merupakan kelahiran Serang dan berdomisili di Serang -Banten. Pada tahun 2014 telah menyelesaikan studi jenjang S1 di Universitas Terbuka Jakarta dan pada tahun 2018 menyelesaikan Studi S2 Program Studi Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan di Universitas Pamulang. Sejak tahun 2019 hingga sekarang merupakan Dosen Tetap Prodi Perbankan dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) Banten, serta sebagai Tutor/Dosen di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka. Disamping itu penulis aktif dalam menulis buku dan Jurnal, juga aktif melakukan pengabdian pada Masyarakat. Penulis pernah berkarier di Lembaga Keuangan Non Bank (2008-2013), di Bank Jabar Banten KCP Pamulang (2013-2016). Selain itu, Penulis aktif juga dalam kegiatan pemberdayaan dan pendampingan UMKM, Pengurus pada lembaga pengembangan bisnis ABDSI (*Association Business Development Services Indonesia*) Wilayah Provinsi Banten sebagai Ketua I bidang pengembangan organisasi dan kelembagaan Periode 2017-2020 dan Periode 2020-2023. Pengurus ICMI Wilayah Banten Periode 2020-2023 sebagai Anggota Departemen Koperasi & UMKM, Pengurus ISEI Cabang Serang Banten Periode 2020-2023 sebagai Anggota FG E-Commerce dan Fintech.



EDY ARISONDHA, SE., MM.

Edy Arisondha, lahir di Kuala Simpang, Aceh Tamiang. Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Fakultas Ekonomi Univerita Jambi. Pada tahun 2014 Penulis menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Jambi dan mendapat gelar Magister Manajemen (MM) dengan konsentrasi bidang Manajemen Keuangan. Sekarang penulis menjadi salah satu dosen tetap di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penulis aktif juga dalam kegiatan penelitian dan pengabdian.

Buku ini menjelaskan tentang pengembangan kewirausahaan berbasis fintech pada kelompok usaha mikro di desa wisata anyer serang. Penggunaan fintech dalam aktivitas kewirausahaan sudah suatu keniscayaan untuk dilakukan, dengan fintech banyak hal yang dapat dilakukan mulai dari transaksi pembayaran hingga peminjaman permodalan usaha. Istilahnya dunia ada di jari anda, tinggal pencet sana pencet sini maka berbagai kebutuhan dapat terpenuhi. Perkembangan teknologi dan informasi yang sedemikian pesatnya, maka dalam bidang aktivitas kewirausahaan pun tidak boleh ketinggalan, karena jika ketinggalan, maka usaha sudah tidak relevan lagi.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-5488-94-3 (PDF)



9 786235 488943